

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini di seluruh penjuru dunia sedang menghadapi virus corona atau yang dikenal dengan nama lain yaitu *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dimana pertama kali virus ini ditemukan pada bulan desember 2019 dikota Wuhan Tiongkok, Covid-19 dengan cepat menyebar luas keseluruh dunia termasuk juga Indonesia, di Indonesia pertama kali di umumkan pada bulan maret 2020, pada saat itu jumlah kasus yang terkena Covid-19 hingga saat ini jumlahnya terus bertambah setiap harinya.

Kasus Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat besar terutama dalam bidang ekonomi, dimana pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional agar tetap bertahan. Kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah salah satunya ialah kebijakan di dunia perbankan mengenai stimulus perekonomian nasional dimana bank sebagai badan usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan dan menjaga stabilitas kondisi ekonomi selama pandemi Covid-19.

Di Indonesia jenis bank terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, dimana terdapat bank konvensional yang membuka cabang bank syariah salah satunya ialah bank BCA. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 bank BCA merupakan salah satu bank yang mendukung kebijakan pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dimana bank BCA menetapkan kebijakan mengenai restrukturisasi kredit untuk membantu nasabah dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil agar ekonomi masyarakat dapat membaik selama maupun setelah pandemic Covid-19 untuk itu bank harus memiliki kinerja yang baik¹.

Efisiensi merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan aset produksi. Oleh karena itu, efisiensi ini berkesinambungan dengan sebagaimana layaknya suatu aset dikelola. Semakin mendekati ideal, maka dapat dikatakan semakin efisiensi begitupun sebaliknya². Menurut Atmawardhana dalam Suswandi, efisiensi lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan. Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran penting

¹Dinar Riftingasari, Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", 2020 (*Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Vol 33.2).

²Anita Puspita Sari, Didit Purnomo dan Triyono, "Pengguna Data Envelopment Analysis (DEA) Dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia", 2017 (Universitas Muhammadiyah Surakarta), hal.3.

dalam pembangunan suatu negara³. Oleh karenanya, setiap perbankan secara mutlak perlu memegang prinsip efisiensi. Pada dasarnya prinsip efisiensi mengajarkan agar hidup dapat lebih hemat dan menghindari segala bentuk pemborosan. Mengenai hal ini, ekonomi islam berpegang teguh pada suatu prinsip, yang mana allah swt telah berfirman:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا - ٢٦

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا - ٢٧

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Qs. Al-Israa’ : 26-27).⁴

Awalnya evaluasi kinerja efisiensi diukur menggunakan rasio keuangan, tetapi menurut beberapa ahli penilaian efisiensi tidak bisa dilakukan secara parsial melainkan harus memperhitungkan semua *output* dan *input* yang ada, maka digunakanlah pendekatan parametrik dan non parametrik⁵. Pengukuran efisiensi perbankan bisa dilakukan dengan 3 pendekatan, antara lain: pendekatan rasio, pendekatan regresi, dan

³Khotibul umam, “perbankan syariah dasar-dasar dinamika perkembangannya di Indonesia, (Jakarta: rajagrafindo persada, 2016)”, 1.

⁴Departemen Agama Islam RI, “Al-Quran Dan Terjemahnya, 2007, (Bandung: Sigma Examedia Arkanlema),284

⁵Anita Puspita Sari, Didit Purnomo dan Triyono, *Pengguna Data...*,3.

pendekatan *frontier*. Pendekatan *frontier* antara lain pendekatan parametrik terdiri dari *Stochastic Frontier approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA), dan *Thick Frontier Approach* (TFA) sedangkan non parametrik meliputi *Data Envelopment Analysis* (DEA)⁶. Dengan menggunakan pendekatan parametrik maupun DEA, tujuan dari penelitian mengenai efisiensi perbankan ialah untuk memperoleh suatu *frontier* yang akurat. Namun demikian, kedua metode menggunakan metode pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan ini.

Pendekatan parametrik menghasilkan *stochastic cost frontier* sedangkan pendekatan DEA menghasilkan *production frontier*. Ada keuntungan dan kelebihan dari setiap prosedur. Prosedur parametrik untuk melihat hubungan antara biaya diperlukan informasi yang akurat untuk harga *input* dan variabel exogen lainnya. Pengetahuan mengenai bentuk fungsi yang tepat dari *frontier* dan struktur dari *an on-sided error* (jika digunakan), dan ukuran sampel yang cukup dibutuhkan untuk menghasilkan kesimpulan secara statistik (*statistical inferences*). Pendekatan DEA *approach* tidak menggunakan informasi yang akurat, sehingga sedikit data yang dibutuhkan lebih sedikit asumsi yang diperlukan dan *sampel* yang

⁶Anita Puspita Sari, Didit Purnomo dan Triyono, *Pengguna Data...*,3.

lebih sedikit dapat dipergunakan. Namun demikian, kesimpulan secara statistika tidak dapat diambil jika menggunakan metode non parametrik⁷.

Salah satu indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing*(NPF). Kinerja perbankan dapat dikatakan efisiensi jika rasio BOPO dan NPF mengalami penurunan⁸. Selain itu efisiensi juga dapat dilihat dengan memperhatikan pertumbuhan tingkat indikator kinerja bank seperti jumlah pembiayaan dan aset, semakin besar jumlah pembiayaan dan aset menunjukkan semakin baik dan produktif bank dalam kegiatan operasionalnya.

Tabel 1.1

Perkembangan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Indikator kerja	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
FDR (%)	85,99	79,61	78,53	77,91	76,36
NPF (%)	4,442	4,76	3,26	3,23	3,13
BOPO (%)	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

⁷Muliaman d. hadad, “*analisis efisiensi industri perbankan di Indonesia : penggunaan metode non parametrik data envelopment analysis (DEA)*”, pada *working paper bank Indonesia (desember: 2013)*, 2.

⁸Widya ari ningsih, “*analisis tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia melalui pendekatan data envelopment analysis (DEA) tahun 2013-2017, 2018* (Universitas islam negeri sumatera utara medan), hal.2.

Berdasarkan table 1.1 bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan dapat dilihat bahwa dalam beberapa data yang direkam dan terangkum dalam data statistik perbankan syariah, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, rasio keuangan perbankan syariah di Indonesia secara nasional menunjukkan adanya peningkatan kinerja perbankan syariah secara positif, yaitu ditandai dengan menurunnya *Financing To Deposit To Ratio* (FDR).

Pada tahun 2019, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan angka. Seperti yang kita ketahui, rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Namun, dengan melihat suatu industri perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menggunakan banyak *input* dan *output*, maka pengukuran tingkat efisiensi menggunakan rasio BOPO dianggap tidak menggambarkan tingkat efisiensi suatu bank.⁹

Menurut Saraswati dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

⁹Muhammad Faza Firdaus dan Muhammad Nadratuzzaman Hosien, "Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis*", pada Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, (Oktober, 2013), 169.

(BOPO) hanyalah sebuah simplifikasi dari pengukuran efisiensi namun tidak dapat menggambarkan efisiensi suatu bank secara keseluruhan.¹⁰ Zulfikar Bagus Pramboko mengungkapkan bahwa salah satu metode yang sering digunakan dalam menganalisis efisiensi bank adalah dengan menggunakan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA).¹¹ Dalam persaingan yang semakin kompetitif, industri perbankan syariah memerlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.¹²

Penelitian efisiensi perbankan syariah menggunakan DEA dilakukan oleh Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari yang memberikan hasil bahwa tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2015 masih dikategorikan inefisiensi atau belum optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.¹³ Meskipun demikian tingkat efisiensi rata-rata dalam tiga

¹⁰ Gerhana Ika Saraswati, "Analisis Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Two-Stage Data Envelopment Analysis* (DEA) Tahun 2013-2015", Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2016), 74.

¹¹ Zulfikar Bagus Pramboko, "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia *Two Stages Data Envelopment Analysis*", Jurnal pada CAKRAWALA Vol. XI, No. 2, (Desember, 2016), 179.

¹² Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, "Efisiensi Bank..", 194.

¹³ Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, "Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA)", *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 21 No.3, (Desember, 2016), 198.

tahun terakhir mengalami kenaikan. Penelitian mengenai efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia juga dilakukan oleh Ika Yulita dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Umum Syariah memiliki *trend* yang berfluktuatif pada tahun 2011-2014. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Faza Firdaus pada periode sebelumnya yang menyatakan bahwa efisiensi perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2010-2012 menunjukkan suatu *trend* yang berfluktuatif, tidak ada Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki *score* efisiensi yang stabil dari setiap waktu pengukuran.¹⁴

Melihat fenomena di atas tentunya perbankan syariah perlu melakukan analisis efisiensi secara berkala atau periodik. Efisiensi adalah faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan ataupun organisasi baik secara makro maupun mikro¹⁵. Dari sisi makro terkait dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, perbankan yang efisien sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya stabilitas harga dan akan memberikan dampak positif bagi sektor lainnya. Sedangkan secara mikro tingkat

¹⁴Muhammad Faza Firdaus dan Muhammad Nadratuzzman Hosen, "Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan *Two Stage Data Envelopment Analysis*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan (Oktober, 2013), 177.

¹⁵Widya ari ningsih, "*analisis tingkat efisiensi...*", hal.2.

efisiensi menggambarkan kemampuan bank mengelola *input* dan *outputnya*.

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja perbankan. Berkenaan dengan salah satu misi Bank Indonesia dalam menjaga efisiensi sistem moneter dan sistem keuangan, dimana Bank Umum Syariah merupakan komponen penting yang termasuk di dalamnya. Adapun metode yang sering digunakan dalam menganalisis efisiensi perbankan adalah dengan metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA).¹⁶

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA adalah sebuah metode non parametrik yang model program linier untuk menghitung perbandingan rasio *input* dan *output* untuk semua unit atau *decision making unit* (DMU) yang dibandingkan. Skor efisiensi dalam DEA relatif tergantung pada tingkat efisiensi dari unit-unit bank syariah lainnya dalam sampel dan bersifat kompleks. DEA pun mampu

¹⁶Zulfikar Bagus Pramboko, “*determinan tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia two stages data envelopment analysis*”, 2016, (jurnal pada cakrawala vol. XI, no. 2), 179.

memberikan rekomendasi fakto-faktor apa saja yang harus dilakukan perubahan untuk mencapai efisiensi¹⁷.

Penelitian ini guna mengukur tingkat efisiensi bank syariah baik itu golongan Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan pendekatan intermediasi (*Intermediation Approach*).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik membahas tingkat efisiensi perbankan syariah dengan judul “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada KondisiSebelum dan Saat Pandemi Covid-19”.

Penelitian ini sangat penting karena dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui dan menyampaikan tingkat efisiensi perbankan syariah di Indonesia dan peneliti dapat menemukan variabelapa saja yang masih harus dikoreksi dan ditingkatkan kinerjanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

¹⁷Widya ari ningsih, “*analisis tingkat efisiensi...*”,hal.2.

1. Covid-19 di Indonesia memiliki dampak sangat besar terutama dalam ekonomi termasuk juga pada sektor perbankan dimana pemerintah harus mengambil berbagai kebijakan demi menjaga stabilitas ekonomi nasional agar tetap efisien.
2. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin pesat, dituntut agar memiliki kinerja yang baik dan efisien.
3. DPK, Aset dan pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal ini tidak mengindikasikan bahwa syariah telah efisien.

C. Batasan Masalah

Melihat latar belakang masalah diatas, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Penelitian hanya berfokus pada Perbankan Syariah yang ada di Indonesia terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS).
2. Penelitian hanya dilakukan pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting, karena langkah ini menentukan kemana suatu penelitian akan

diarahkan. Perumusan masalah dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar analisis efisiensi bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan hasil metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ditengah pandemi Covid-19?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah “untuk menganalisis tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan hasil metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ditengah pandemi Covid-19?”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai tingkat efisiensi Bank

Umum Syariah (BUS) dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan harapannya dapat memberikan inovasi dalam penelitian ini.

2. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi perbankan syariah serta praktisi lembaga-lembaga keuangan lainnya atau pihak terkait didalam mengenai peranan serta kebijakan yang dapat dikembangkan di dunia usaha.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi, bahan pembandingan peneliti lain dan memberikan sumbangan pemikiran untuk konsentrasi Perbankan Syariah Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan Perbankan Syariah agar dapat meningkatkan perekonomian nasional.

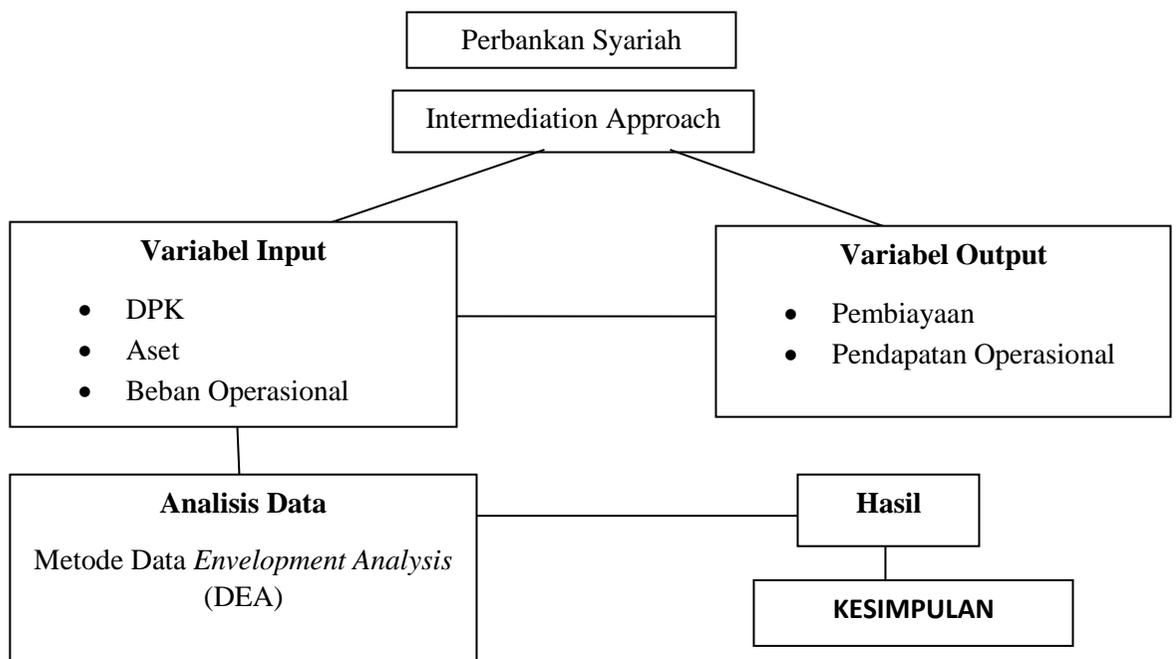
G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari rangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya adalah gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan dari keduanya.

Bank Umum Syariah merupakan syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Syariah di Indonesia berperan sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam perkembangan industri keuangan yang semakin kompetitif diperlukan adanya pengukuran tingkat efisiensi perbankan syariah guna mengetahui *output* yang dihasilkan secara optimal dengan sumber daya yang dimiliki untuk menghindari adanya pemborosan.

Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan metode non parametrik yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi suatu unit kegiatan ekonomi (UKE). UKE yang dimaksud dalam penelitian disini ialah Bank Umum Syariah. Dibandingkan dengan

metode lainnya, DEA merupakan metode yang unggul dan sering digunakan dalam penelitian efisiensi perbankan karena dalam metode ini dapat menangani banyak *input* dan *output*, tidak membutuhkan asumsi hubungan fungsional antara variabel *input* maupun *output*, UKE dikembangkan secara langsung dengan sesamanya, dapat membentuk garis *frontier* fungsi efisiensi terbaik atas variabel *input* dan *output* dari setiap sampelnya, dan *input* maupun *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 Bank Umum Syariah (BUS) pada periode 2018-2020.



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

Berkaitan dengan gambar 1.1 diatas, maka penilaian efisiensi teknis bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang perlu diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimalkan tingkat risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Analisis mengenai efisiensi perbankan syariah menjadi topik menarik untuk diteliti karena penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh pada profitabilitas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang diberikan merupakan salah satu bentuk penempatan dana oleh bank yang sumbernya berasal dari pihak ketiga. Oleh Karena itu bagi manajer bank, pembiayaan yang diberikan dari dana pihak ketiga yang dihimpun merupakan salah satu aspek dalam pengelolaan aset dan hutang. Pembiayaan yang diberikan juga menjadi sumber pendapatan operasional bank yang utama. Sementara itu dana pihak ketiga yang dihimpun dan pembiayaan yang disalurkan membawa konsekuensi biaya tenaga kerja bagi bank. Maka dari itu, penyaluran penyaluran pembiayaan dan penghimpunan juga berpengaruh pada profitabilitas bank disamping likuiditas yang harus tetap terjaga.

Pada pendekatan intermediasi, variabel *input* yang dimiliki oleh bank akan ditransformasi menjadi berbagai bentuk *output* yang dihasilkan dari *input-input* yang ada sebelumnya. Proses transformasi bentuk *input* menjadi *output* pada pendekatan intermediasi ini, terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga perantara (*intermediary*) dimana berbagai *input* yang dimiliki oleh bank seperti dana pihak ketiga, aset, dan beban operasional dan sebagainya akan diubah menjadi *output* yang akan memaksimalkan nilai efisiensi bank bersangkutan seperti dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional.

Berbagai pilihan *input* yang ada, dalam penelitian ini hanya digunakan tiga variabel *input* saja yaitu dana pihak ketiga, aset, beban operasional serta dua variabel *output* yaitu pembiayaan dan pendapatan operasional. Adapun alur proses transformasi variabel *input* yang dipilih menjadi bentuk *output* menurut pendekatan intermediasi ini adalah bahwa seberapa besar fungsi intermediasi bank tampak dari seberapa besar jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh bank (dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah) untuk disalurkan kembali

kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama menjelaskan pendahuluan yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, di dalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang landasan teori efisiensi, konsep *input* dan *output* dalam pengukuran efisiensi dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang ruang lingkup, jenis dan sumber

data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel operasional, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan alur penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat ini menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data dan hasil analisis metode non parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Bab ini juga menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.